

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah tempat yang berisi banyak buku, artikel, dan majalah yang digunakan untuk mencari sebuah informasi. Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1989, perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional.¹ Lebih lanjut menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Pasal 1 Ayat 1, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka.² Karena termasuk dalam institusi pengelola, orang-orang yang mengelola perpustakaan disebut pustakawan. Sehingga, perpustakaan merupakan lembaga yang mengelola urusan terkait dengan informasi yang dimulai dari mengumpulkan, mengolah, sampai dengan mempublikasikan kepada pemustaka yaitu orang-orang yang mengunjungi dan memanfaatkan semua sarana, fasilitas, serta pelayanan yang tersedia pada perpustakaan.

Sebagai tempat berkumpulnya informasi, perpustakaan selalu berkaitan dengan keberlangsungan informasi. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang

¹Sudirman Anwar, Said Maskur, and Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*(Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 9.

²Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System(SLiMS)*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 11.

Perpustakaan pada Pasal 14 Ayat 3, menyatakan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan pelayanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan informasi dan komunikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, diharapkan perpustakaan menyediakan fasilitas yang sebanding dengan perubahan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu proses pelayanan di perpustakaan. Salah satu cara pemanfaatan teknologi pada perpustakaan dalam hal pengelolaan berupa pemberian pelayanan sebaik-baiknya kepada pemustaka yaitu dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan.³

Menurut Sulistyio Basuki, otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan keperluan pelayanan perpustakaan yang meliputi penyediaan sampai dengan pemberian pelayanan untuk pemustaka yang datang ke perpustakaan.⁴ Sedangkan sistem otomasi perpustakaan adalah penggunaan beberapa komponen komputer yang saling berkaitan untuk melakukan pelayanan di perpustakaan. Pada sistem otomasi perpustakaan, pengelolaan pelayanan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu aplikasi yaitu *Senayan Library Management System* (SLiMS). SLiMS merupakan aplikasi bersumber terbuka sebagai dasar dalam sistem informasi manajemen perpustakaan.⁵ SLiMS terus dikembangkan untuk memberikan kemudahan dalam penggunaannya yang akan mempermudah pelayanan sehingga kualitas pelayanan di perpustakaan meningkat. Kualitas pelayanan pada perpustakaan adalah kegiatan yang penting untuk dibangun karena berhubungan

³Muhammad Azwar, "Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS)," *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 1, no. 1 (June 19, 2013): 19.

⁴Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Daur Hidup Pengembangan Sistem untuk Otomasi Perpustakaan," *Anuva* 2, no. 4 (November 22, 2018): 348.

⁵Silfi Rabani, Evi Nursanti Rukmana, and Asep Saeful Rohman, "Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (May 26, 2022): 6.

langsung dengan pemustaka. Sehingga, baik atau tidaknya perpustakaan tergantung pada pelayanan yang diberikan.

Hasil observasi pertama peneliti di perpustakaan MAN 2 Kediri dari tanggal 29 September 2022, adalah perpustakaan sedang menerapkan dan mengembangkan sistem otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS sejak tahun 2019. Pelayanan peminjaman buku, pengembalian buku dan daftar pencarian mengenai sebagian bahan pustaka sudah terotomasi. Buku juga dikelompokkan sesuai dengan salah satu sistem klasifikasi perpustakaan yaitu *Dewey Decimal Classification* (DDC). Sebagian judul buku juga sudah dikaitkan dengan SLiMS, tetapi masih memiliki beberapa penyesuaian seperti buku peminjaman pada kategori tertentu yang masih manual. Karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan evaluasi terkait penerimaan sistem informasi manajemen perpustakaan berupa SLiMS di MAN 2 Kediri melalui model kesesuaian *Human, Organization, Technology* (HOT-Fit).

Model HOT-Fit dibuat oleh Yusof et. al. pada tahun 2006. Model ini dikembangkan dari model DeLone dan McLean pada tahun 2004 dan dari model Morton pada tahun 1991.⁶ Model ini terdiri tiga komponen utama yaitu manusia, organisasi dan teknologi.⁷ Komponen manusia mengevaluasi sistem ditinjau dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Komponen organisasi mengevaluasi sistem ditinjau dari struktur dan lingkungannya. Dan komponen teknologi mengevaluasi sistem ditinjau dari kualitas sistem, informasi, dan pelayanan.

⁶Ratna Kartika Wiyati and Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Absensi Online Dengan HOT Fit Model," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer* 5, no. 1 (February 5, 2019): 2.

⁷Ahmad Heru Mujianto, Bambang Soedijono, and Henderi Henderi, "Pengukuran tingkat kesuksesan penerapan website Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) online di perguruan tinggi swasta dengan pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit model," *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 3, no. 1 (January 1, 2017): 27.

Komponen-komponen tersebut memiliki keterkaitan yang berakhir dengan adanya manfaat yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang dan temuan di atas, penulis memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Pelayanan SLiMS Berbasis Model HOT-Fit di MAN 2 Kediri**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS di MAN 2 Kediri?
2. Bagaimana kualitas pelayanan perpustakaan di MAN 2 Kediri?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di MAN 2 Kediri berdasarkan model HOT-Fit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS di MAN 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui kualitas pelayanan perpustakaan di MAN 2 Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di MAN 2 Kediri berdasarkan model HOT-Fit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi MAN 2 Kediri

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri atau pustakawan agar bisa mengembangkan sistem otomasi perpustakaan yang digunakan sehingga meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan di MAN 2 Kediri.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian yang meneliti mengenai kualitas pelayanan perpustakaan dengan sistem otomasi perpustakaan.

3. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terlebih khusus pada bidang sistem otomasi perpustakaan di madrasah atau sekolah.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini difokuskan meneliti sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di MAN 2 Kediri ditinjau dari model kesesuaian *Human, Organization, Technology* (HOT-Fit).
2. Penelitian ini dibatasi pada perpustakaan di MAN 2 Kediri yang menggunakan sistem otomasi perpustakaan berupa SLiMS dalam pelayanannya.
3. Pengambilan populasi dan sampel penelitian yaitu pengguna perpustakaan, siswa dan siswi di MAN 2 Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan peneliti dalam menemukan pedoman, mencari perbandingan, merangkum penelitian yang relevan, serta upaya untuk

menghindari kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan rangkuman dari hasil-hasil penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya.

1. Hasil Penelitian Kadek Duwika (2017)

Penelitian ini mengambil tema “Pengaruh Otomasi *Web Library* terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini mengkaji mengenai pengembangan sistem otomasi berbasis *web library* di perpustakaan Bululeleng dan kendala yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah otomasi perpustakaan daerah Kabupaten Bululeleng baru berjalan 80%. Hal ini terjadi karena terdapat kendala dalam program pengembangan otomasi yaitu pegawai perpustakaan kurang dan belum sepenuhnya memahami tentang teknologi informasi, sehingga otomasi perpustakaan belum bisa berjalan secara penuh. Walaupun belum berjalan secara penuh, otomasi perpustakaan yang telah diterapkan memberi dampak yaitu meningkatkan kualitas pelayanan karena terjadi penyederhanaan tugas-tugas yang terdapat di Dinas Arsip dan Perpustakaan.

2. Hasil Penelitian Muhammad Rosyihan Hendrawan (2018)

Penelitian ini mengambil tema “Analisis Kualitas Perangkat Lunak *Senayan Library Management System* Versi 8 Akasia sebagai Sistem Otomasi Perpustakaan”. Penelitian ini membahas tentang SLiMS Versi 8 Akasia dalam memenuhi standar kualitas sebuah perangkat lunak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah SLiMS Versi 8 Akasia sudah memenuhi standar kualitas menurut standar kualitas perangkat lunak oleh McCall yang terdiri dari berbagai

macam aspek sehingga dapat digunakan sebagai sistem otomasi perpustakaan. Setiap aspek memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang dapat digunakan untuk menilai standar kualitas perangkat lunak.

3. Hasil Penelitian Loneli Costaner, Guntoro, dan Yuhelmi (2020)

Penelitian ini mengambil tema “Penerapan Sistem Sirkulasi Perpustakaan Berbasis SLiMS Pada SMA IT Al Fityah Pekanbaru”. Penelitian ini membahas tentang pelatihan penggunaan SLiMS kepada tenaga perpustakaan. Tahap pertama dilakukan sebuah tes untuk mengetahui pemahaman sebelum diadakan pelatihan. Tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi tentang SLiMS yang dilanjut dengan praktek. Tahap terakhir berupa tes setelah pelatihan diberikan. Hasil dari pelatihan yaitu tenaga perpustakaan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan SLiMS seperti pendataan anggota dan buku, pengembalian buku, sampai dengan laporan-laporan seperti laporan peminjaman, denda dan data buku.

4. Hasil Penelitian Devi Lestari Pramita Putri dan Siti Salama Amar (2021)

Penelitian ini mengambil tema “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Kualitas Pelayanan Kepada Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pamekasan”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan SLiMS pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi manajemen perpustakaan berupa SLiMS memudahkan penelusuran informasi. Fitur SLiMS memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi secara cepat dan tepat, sehingga secara berkelanjutan adanya sistem informasi manajemen meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan.

5. Hasil Penelitian Theresia Siwi Kartikawati, Tashadi Tarmizi, Elsa Sari Yuliana, Bob Mustafa, Endang Kusuma, dan Khamim (2021)

Penelitian ini mengambil tema “Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak Melalui Pengembangan Perpustakaan Digital”. Penelitian ini membahas tentang diterapkannya perpustakaan digital berbasis SLiMS untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pelayanan perpustakaan diperbarui secara digital menggunakan SLiMS dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Pelayanan yang berubah menjadi digital diantaranya adalah pengelolaan koleksi bahan pustaka, penelusuran koleksi bahan pustaka, layanan sirkulasi, keanggotaan, ganti rugi keterlambatan, dan sistem pelaporan. Kedepannya akan dilakukan penambahan fitur-fitur dan secara berkala akan dilakukan evaluasi terhadap sistem pelayanan digital yang baru digunakan.

Kesimpulan terhadap penelitian terdahulu yaitu adanya kesamaan fokus penelitian tentang otomasi perpustakaan dan kualitas pelayanan. Penelitian Kadek (2017) memiliki fokus penelitian yaitu kualitas pelayanan tetapi sistem otomasi yang digunakan bukan SLiMS. Kemudian pada penelitian Muhammad (2018) memiliki fokus penelitian tentang SLiMS sebagai perangkat lunak dengan standar yang telah ditetapkan. Selanjutnya penelitian Loneli dkk (2020) memiliki fokus penelitian pelatihan penggunaan SLiMS yang memudahkan dalam mengelola perpustakaan. Dan pada penelitian Devi dan Siti (2021), serta Theresia dkk (2021) memiliki fokus penelitian yaitu penyesuaian SLiMS untuk keperluan di masing-masing perpustakaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana SLiMS mempermudah pelayanan perpustakaan sehingga meningkatkan

kualitas pelayanan yang ditinjau dari model evaluasi HOT-Fit. Model ini dipilih karena melibatkan organisasi yang menjadi komponen penting dalam penerapan sebuah sistem otomasi perpustakaan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah rancangan abstrak yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengenal suatu variabel dan menjadi panduan untuk menilai suatu variabel.

1. Otomasi Perpustakaan

Otomasi adalah sebuah konsep penggunaan mesin tanpa melibatkan campur tangan manusia.⁸ Otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pelayanan perpustakaan yang dimulai dari pengadaan koleksi bahan pustaka sampai dengan layanan sirkulasi.

2. *Senayan Library Management System (SLiMS)*

Senayan Library Management System (SLiMS) adalah sebuah aplikasi sistem informasi manajemen perpustakaan yang dikembangkan oleh tim Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.⁹ Aplikasi ini diatur untuk membangun sistem otomasi perpustakaan secara kecil, menengah, ataupun besar. Aplikasi ini dapat dipasang menggunakan sistem operasi yang berbeda-beda seperti microsoft windows, macOS dan linux.

3. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah patokan baik atau tidaknya terhadap pelayanan yang diharapkan dan pelayanan yang diterima oleh penerima pelayanan yaitu

⁸Ari Joko Purwanto, "Otomasi perpustakaan di Perpustakaan Kudus menggunakan Senayan Library," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 3, no. 2 (2015): 268.

⁹Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)*, 65.

konsumen, pelanggan atau pengguna. Kualitas pelayanan dinilai dari orang yang menerima pelayanan, bukan berdasarkan penilaian dari orang yang memberikan pelayanan yaitu karyawan atau pegawai. Apabila pelayanan sesuai dengan apa yang diharapkan atau bahkan lebih, pelayanan tersebut berkualitas dan memuaskan. Begitu juga sebaliknya, apabila pelayanan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, pelayanan tersebut dapat dikatakan tidak berkualitas. Dalam perpustakaan, kualitas pelayanan adalah semua aktivitas tidak berwujud yang memberikan kepuasan terhadap pemustaka yang berkunjung dan memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan.